

**PERSPEKTIF AGAMA (ISLAM) DAN KESEHATAN TENTANG
PENGUNAAN IMUNISASI CAMPAK DI PUSKESMAS
SIMPANG KANAN KECAMATAN SIMPANG
KANAN KABUPATEN ACEH SINGKIL
TAHUN 2020**

*Islamic and Health Perspective in the Use of Measles Immunization in Simpang Kanan
Health Centre Aceh Singkil in 2020*

Eva Nurseptiana^{*1}, Razia Begum Suroyo², Fatma Sylvana Dewi Harahap³

^{1,2,3} Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan 20124

*Koresponding Penulis: ¹evaseptianagedi@gmail.com, ²raziasurovo@helvetia.ac.id,
³fatmaharahap80@gmail.com.

ABSTRAK

Program imunisasi merupakan program preventif dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan dijadikan sebagai prioritas Di tingkat *Association South East Asean Nation* (ASEAN) tahun 2012, Indonesia angka kematian bayinya 34/1.000 kelahiran hidup yaitu hampir 5 kali lipat dibandingkan dengan angka kematian bayi di Malaysia 6/1.000 kelahiran hidup, 2 kali dibandingkan dengan Thailand 11/ 1.000 kelahiran hidup, dan 1,3 kali dibandingkan dengan Philipina sekitar 8/1.000 kelahiran hidup, Brunei Darusalam 6/ 1.000 kelahiran hidup, Singapure 2/1.000 kelahiran hidup Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Perspektif Agama Islam dan Kesehatan Tentang Penggunaan Imunisasi Campak Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Jenis penelitian ini menggunakan *Mix Methods* dengan menggunakan Strategi *Explanatory Sekuensial*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 orang, sedangkan untuk informan kualitatif 2 ibu yang memiliki anak usia 9-18 bulan, 2 suami, 2 bidan, 1 penanggung jawab imunisasi 2 kepala Desa dan 1 Ustad Kampung. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh pada Pengetahuan $p = 0,000$ KIP $p = 0,006$, Jarak Pelayanan Kesehatan $p = 1,000$, Dukungan Suami $p = 0,079$, sikap $p = 0,006$. Secara kualitatif berdasarkan wawancara mendalam terhadap informan didapatkan bahwa yang menyebabkan ibu tidak ingin membawa anaknya imunisasi adalah kurangnya dukungan yang diberikan oleh suami dan efek yang ditimbulkan oleh imunisasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh Pengetahuan, KIP, dan Sikap dengan Penggunaan Imunisasi Campak di Puskesmas Simpang kanan Kecamatan Simpang kanan Kabupaten Aceh singkil. Saran diharapkan Kerjasama dimulai Dinas Kesehatn Aceh Singkil yang memberikan sosialisasi kepada tenaga kesehatan, tokoh agama (ustadz), tokoh masyarakat, suami dan ibu tentang diperbolehkannya penggunaan imunisasi Campak oleh Majelis ulama indonesia sehingga meningkatkan minat masyarakat dalam penggunaan imunisasi campak.

Kata Kunci : Islam, Kesehatan, Imunisasi Campak.

Abstract

The immunization program is a preventive program in the National Health System (SKN) and is made a priority. At the level of the Assocition of south east Asean Nations

(ASEAN) in 2012, Indonesia has 34/1,000 live births, which is almost 5 times the infant mortality rate in Malaysia. 6/1,000 live births, 2 times compared to Thailand 11/1,000 live births, and 1,3 times compared to the Philippines around 8/1,000 live births, Brunei Darussalam 6/1,000 live births, Singapore 2/1,000 live births. This study aimed to analyze the Islamic and Health Centre, Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency. This research used Mix Methods with Sequential Explanatory Strategy. The population were 57 people, while for qualitative informants 2 mothers who had children aged 9-18 months, 2 husbands, 2 midwives, 1 person in charge of immunization, 2 village heads and 1 village Ustadz, of the chi-square test obtained in knowledge $p = 0.000$, KIPI $p = .006$, distance to health services $p = 1,000$, support from husband $p = .079$, attitude $p = .006$. Based on in depth-interview, it was found that was caused mothers not to want to bring their children with immunizations was thea lack of support provided by their husbands and the effects of immunization. The conclusion is that there was an influence of Knowledge, KIPI, adn Attitude with the Use of Measles Immunization at Simpang Kanan Health centre, Simpang Kanan District. It is expected that the collaboration will begin with the Aceh Singkil Health Service which provides outreach to health workers, religious leaders (ustadz), community leaders, husbands and mother about the permissibility of using measles immunization by the Indonesian Ulama Council so as to increase public interest in the use of measles immunization.

Keywords : Islam, Health, Measles Immunization.

PENDAHULUAN

Program imunisasi merupakan program preventif dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan dijadikan sebagai prioritas. Di negara maju yang telah melakukan imunisasi dengan teratur dan dengan cakupan yang luas, terjadi penurunan insiden penyakit menular secara signifikan sejak berpuluh puluh tahun yang lalu. Sedangkan di Indonesia, program imunisasi sudah dijalankan oleh kementrian kesehatan sejak tahun 1977. Virus mempunyai jangka waktu hidup yang pendek (*short survival time*) yaitu kurang dari 2 jam. Apabila disimpan pada laboratorium, suhu penyimpanan yang baik adalah pada suhu-70⁰ C (Yuzar,2010).

WHO melalui *Global Alliance for Vaccines and Immunization* (GAVI) pada tahun 2012 sampai 2020, merencanakan lewat salah satu programnya adalah mencapai dan mempertahankan tingkat kekebalan masyarakat yang tinggi dengan memberikan dua dosis vaksin yang mengandung campak dan rubella melalui imunisasi rutin dan tambahan dengan cakupan yang tinggi >95% dan merata (Fauzi,2016).

Melalui program ini, bayi dan kanak-kanak khususnya dibekalkan dengan suntikan vaksin Campak menjadi perhatian serius pada tahun 2000, dimana dilaporkan bahwa komplikasi penyakit campak menyebabkan kematian kepada lebih dari 562.000 anak di seluruh dunia. Sama berbahayanya dengan campak, rubella yang menginfeksi sebelum konsepsi dan selama periode awal kehamilan berpotensi menjadi penyebab terjadinya abortus, kematian janin, atau CRS (*Congenital Rubella Syndrome*) pada bayi Di Indonesia, dari sekitar 11.000

kasus suspek measles yang dilaporkan dan diuji di laboratorium, 12-39% diantaranya positif campak dan 16-43% diantaranya positif rubella. Hasil laporan yang didapat dari periode tahun 2010 sampai tahun 2015 terdapat sekitar 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus rubella. Hasil data yang diperoleh menunjukkan fenomena gunung es karena diduga hasil yang ada dilapang jauh lebih tinggi.

Agama memainkan peran dalam penggunaan Imunisasi Campak. Agama Islam pada hakikatnya adalah Agama pembangunan yang mengatur tata tertib dalam kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT dan sesama manusia. imunisasi termasuk masalah yang kontroversional dalam Islam. bahkan dalam struktur kelembagaan negara juga tidak dikenal apa yang disebut dengan mufti atau lembaga fatwa. Fatwa sejatinya hanyalah sebatas legal opinion yang tidak mengikat, namun dilapangan fatwa bagi masyarakat Indonesia dijadikan acuan dan pedoman pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Subri,2016).

Di Provinsi Aceh, prevalensi pemakaian Imunisasi masih rendah berdasarkan laporan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2018 untuk Provinsi Aceh tercatat cakupannya sebanyak 54,6% kebutuhan Imunisasi yang tidak terpenuhi. Salah satu Imunisasi dasar yang sangat efektif mencegah terjadi penyakit dan memiliki efektifitas yang tinggi tetapi masih sedikit ibu dan keluarga yang tidak memberikan bayinya imunisasi karena banyak faktor yang mempengaruhi (Profil Kesehatan Aceh. Dinkes Propinsi Aceh, 2015).

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada 10 orang ibu yang mempunyai anak usia balita, di dapatkan bahwa 8 orang ibu tidak ingin memberikan imunisasi campak dikarenakan efek yang ditimbulkan pada bayinya, dan adanya anggapan bahwa Imunisasi tidak boleh digunakan karena bertentangan dengan Agama Islam selain kandungan imunisasi yang mengandung Zat babi yang di haramkan jika masuk kedalam tubuh, ditambah lagi tidak adanya dukungan dari suami dalam penggunaan imunisasi, sedangkan 2 orang ibu tetap melakukan imunisasi campak meski mengandung zat yang tidak halal, namun Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) memperbolehkan karena merupakan sebuah bentuk ikhtiar (usaha) pencegahan yang diperbolehkan dalam islam, dalam dukungan terhadap imunisasi campak adanya dukungan dari suami dalam penggunaan imunisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pandangan Islam dan kesehatan tentang penggunaan Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Simpang Kanan kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Mix Methods dengan strategi metode yaitu strategi *eksplanatoris sekuensial*. Pendekatan yang digunakan dalam kuantitatif yaitu *cross sectional* dan kualitatif menggunakan *grounded theory*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil 2020 dan Penelitian Telah dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2020.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 135 orang keseluruhan jumlah informan yang telah terdata di Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh singkil 2020. Sampel untuk Pendekatan Kuantitatif Pengambilan sampel dengan cara *Accidental Sampling* yaitu sampel yang ditentukan secara kebetulan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak usia 9-18 bulan yang ada di Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh singkil 2020 berjumlah 57 responden.

Sedangkan informan untuk pendekatan kualitatif yaitu Informan kunci: ibu yang membawa memiliki anak usia 9-18 bulan yang berkunjung atau yang sudah terdata di puskesmas simpang kanan kecamatan simpang kanan kabupaten Aceh Singkil. Sedangkan informan pendukung: Suami 2 orang, Bidan Desa 2 orang, (Gejik) kepala Desa 2 orang, Ustad (imam masjid) 1 orang dan penanggung jawab posyandu 1 orang. Data hasil survey dianalisis menggunakan uji chi-square dan diperkuat dengan penelitian kualitatif guna memperdalam hasil penelitian dari kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Perspektif Agama (Islam) Dan Kesehatan Tentang Penggunaan
Imunisasi Campak Di Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang
Kanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2020

Variabel	F	Persentase
Pengetahuan		
Kurang	24	42,1
Cukup	8	14,0
Baik	25	43,9
KIPI		
Demam	55	96,5
Tidak Demam	2	3,5
Jarak Tempat Pelayanan		

Dekat	21	36,8
Jauh	36	63,2
Dukungan Suami		
Mendukung	28	49,1
Tidak Mendukung	29	50,9
Sikap		
Positif	44	77,2
Negatif	13	22,8
Imunisasi		
Menggunakan	10	17,5
Tidak Menggunakan	47	82,5

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 57 responden di dapatkan 24 (42,1 %) ibu berpengetahuan baik, 8 (14,0%) ibu berpengetahuan cukup dan 25 (43,9%) berpengetahuan rendah, Pengaruh KIPI terhadap oenggunaan imunisasi campak Berdasarkan KIPI adalah Demam 55 orang (96,5 %) dan Tidak Demam Sebanyak 2 orang (3,5%), pengaruh Jarak Tempat Pelayanan adalah Jauh sebanyak 21 orang (36,8%) dan Dekat sebanyak 36 orang (63,2%), pengaruh Dukungan Suami adalah Mendukung sebanyak 28 orang (49.1%) dan Tidak Mendukung sebanyak 29 orang (50.9%), pengaruh Berdasarkan Sikap adalah Mendukung sebanyak 44 orang (77.2%) dan Tidak Mendukung sebanyak 13 orang (22.8%) dan pengaruh Penggunaan Imunisasi adalah Menggunakan 10 orang (17,5%) dan Tidak Menggunakan sebanyak 47 orang (82.5%).

Tabel 2
Tabulasi Silang Perspektif Agama (Islam) Dan Kesehatan Tentang Penggunaan Imunisasi Campak Di Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2020

Variabel	Penggunaan Imunisasi Campak				Jumlah		P value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan				
	F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan							
Baik	15	26,3	10	17,5	25	43,9	0,000
Cukup	8	14,0	0	0	8	14,0	
Kurang	24	42,1	0	0	24	42,1	
Total	47	82,5	48	17,5	57	100	
KIPI							
Demam	46	80,7	9	15,8	55	96,5	0 .006
Tidak Demam	1	1.8	1	1.8	2	3.5	

Total	47	82,5	10	17,5	57	100	
Jarak Pelayanan Kesehatan							
Dekat	17	29,8	4	7,0	21	36,8	1,000
Jauh	30	52,6	6	10,5	36	63,2	
Total	47	82,5	10	17,5	57	100	
Dukungan Suami							
Mendukung	26	45,6	2	3,5	28	49,1	0,079
Tidak Mendukung	21	36,8	8	14,0	29	50,9	
Total	47	82,5	10	17,5	57	100	
Sikap							
Positif	4	7,0	40	70,2	44	77,2	0,006
Negatif	6	10,5	7	12,3	13	22,8	
Total	10	17,5	47	82,5	57	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa dari 57 orang dengan jumlah pengetahuan Baik sebanyak 25 orang (43,9%) mayoritas pengetahuan baik tidak menggunakan sebanyak 15 orang (26,3%). Minoritas pengetahuan baik menggunakan imunisasi 10 orang (17,5%). Pengetahuan cukup dengan jumlah 8 orang (14,0%), mayoritas Pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (14,0%) sedangkan minoritas menggunakan imunisasi campak sebanyak 0 orang (0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (42,1%), Mayoritas Pengetahuan Kurang tidak menggunakan sebanyak 24 orang (42,1%), sedangkan minoritas kurang menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 0 orang (0 %).

Pada variabel KIPI dapat dilihat bahwa, dari 57 orang yang Demam sebanyak 55 orang (96,5%), mayoritas Demam tidak menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 46 orang (80,7%) dan minoritas Demam menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 9 orang (15,8%). Sedangkan Tidak Demam sebanyak 2 orang (3,5%) dan Tidak Demam tidak memberikan Imunisasi sebanyak 1 orang (1,8%). Dan Tidak Demam Menggunakan Imunisasi 1 orang (1,8%).

Pada variabel jarak pelayanan kesehatan dapat dilihat bahwa, dari 57 orang dengan jarak pelayanan kesehatan dekat berjumlah 21 orang (36,8%), jarak dekat tidak menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 17 orang (29,8%) sedangkan jarak dekat menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 4 orang (7,0%) Dan jarak pelayanan kesehatan jauh berjumlah 36 orang (63,2%) jarak jauh tidak menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 30 orang (52,6%) sedangkan jarak jauh menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 6 orang (10,5%).

Pada variabel dukungan suami dapat dilihat bahwa, dari 57 ibu mendapatkan dukungan suami sebanyak 28 orang (49,1%), Suami mendukung tidak menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 26 orang (45,6%) dan suami Mendukung menggunakan Imunisasi sebanyak 2 orang (3,5%). Sedangkan suami tidak mendukung sebanyak 29 orang (50,9%), suami tidak mendukung tidak menggunakan Imunisasi campak sebanyak 21 orang (36,8%) dan suami tidak

mendukung dan menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 8 orang (14,0%).

Pada variabel sikap dapat dilihat bahwa, dari 57 orang dengan sikap Positif sebanyak 44 orang (77,2%). Mayoritas sikap positif Tidak menggunakan Imunisasi Campak Pada bayinya sebanyak 40 orang (70,2%) dan Sikap Positif menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 4 orang (7,0%). Sementara sikap Ibu Negatif sebanyak 13 (22,8%). Mayoritas Sikap Negatif tidak menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 7 orang (12,3%) dan minoritas sikap negatif menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 6 orang (10,5%).

Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Imunisasi Campak di Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil 2020.

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang pengetahuan ibu dengan perspektif Agama Islam dan kesehatan didapatkan penggunaan Imunisasi Campak didapatkan dari 57 orang dengan jumlah pengetahuan Baik sebanyak 25 orang (43,9%) mayoritas pengetahuan baik tidak menggunakan sebanyak 15 orang (26,3%). Minoritas pengetahuan baik menggunakan imunisasi 10 orang (17,5%). Pengetahuan cukup dengan jumlah 8 orang (14,0%), mayoritas Pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (14,0%) sedangkan minoritas menggunakan imunisasi campak sebanyak 0 orang (0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (42.1%), Mayoritas Pengetahuan Kurang tidak menggunakan sebanyak 24 orang (42.1%), sedangkan minoritas kurang menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 0 orang (0 %).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perspektif Agama Islam dan kesehatan tentang penggunaan Imunisasi Campak

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Penelitian Penelitian Agus Hendra Al Rahmad, dengan judul analisis perolehan imunisasi campak menurut factor predisposisi, pendukung dan pendorong di puskesmas lhoknga diperoleh cakupan imunisasi campak diwilayah kerja Puskesmas Lhoknga diperoleh hasil bahwa ada hubungan pengetahuan ($p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Imunisasi menurut Agama Islam terhadap pemakaian Imunisasi Campak dan pengetahuan ibu tentang hukum Islam dengan pemakaian Imunisasi campak pada anak diwilayah kerja puskesmas Lhoknga Si Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang kanan Kabupaten Aceh Singkil 2020.

Tingkat pengetahuan seseorang mengenai informasi baik atau buruk yang didapatkan dipengaruhi oleh pendidikan, pengaruh orang terdekat atau yang berpengaruh ditempat Ibu berdomisili, kepercayaan yang dianut dan pengalaman. Hasil jawaban responden bila dihubungkan dengan kondisi masalah penggunaan Imunisasi dikalangan Ibu menunjukkan bahwa konsistensi dari petugas kesehatan sudah baik dalam menyampaikan informasi yang tepat kepada masyarakat. Namun Hal ini dikaitkan dengan bagaimana pola sosial budaya atau kepercayaan masyarakat mengenai penggunaan Imunisasi yang masih rendah. Untuk itu perlu adanya kerjasama antara tokoh Agama yang lebih dipercaya dengan petugas kesehatan itu sendiri. Masyarakat Aceh umumnya lebih percaya dengan agama, sehingga mereka membaca beberapa ayat tanpa dikaji lebih dalam makna yang tersirat.

Menurut penelitian kualitatif, rendahnya pengetahuan ibu jika dilihat dari sisi Agama Islam dan Kesehatan dapat dilihat dari wawancara tersebut yang menyatakan bahwa ibu belum pernah mendengar manfaat dari imunisasi dari segi kesehatan dan belum pernah dengar langsung bagaimana pendapat Ulama atau Ustadz tentang pemakaian imunisasi campak haram atau tidaknya digunakan membuat ibu tidak ingin menggunakan imunisasi Banyaknya anggapan yang salah membuat ibu menganggap imunisasi adalah suatu hal yang membahayakan jika digunakan

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, menurut temuan peneliti ibu dengan pengetahuan yang tinggi belum tentu memiliki kesadaran dan keinginan untuk melakukan suntik imunisasi kepada anaknya. Hal ini dipengaruhi dengan kurangnya dukungan keluarga dalam penggunaan imunisasi campak.

Hubungan KIPI Dengan Penggunaan Imunisasi Campak di Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil 2020.

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang KIPI dengan perspektif Agama Islam dan kesehatan tentang penggunaan Imunisasi Campak di Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil didapatkan dari 57 orang yang Demam sebanyak 55 orang (96,5%), mayoritas Demam tidak menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 46 orang (80,7%) dan minoritas Demam menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 9 orang (15.8%). Sedangkan Tidak Demam tidak memberikan Imunisasi Campak sebanyak 2 orang (3,5%) dan Tidak Demam tidak memberikan Imunisasi sebanyak 1 orang (1,8%). Dan Tidak Demam Menggunakan Imunisasi 1 orang (1,8%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,006 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara KIPI dengan perspektif Agama Islam

dan kesehatan tentang penggunaan Imunisasi Campak di Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil 2020.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Lubis mahrani dengan judul Gambaran KIPi (kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) campak pada anak Di Desa Suka Dame Kecamatan Silangkitang dengan nilai ($p\text{-value} = -0,002 < \alpha = 0,05$), Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara KIPi dan pendidikan dengan Analisis faktor untuk mengetahui hambatan dalam penggunaan Imunisasi Campak Di Desa Suka Dame Kecamatan Silangkitang

KIPi adalah suatu kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi baik berupa efek vaksin ataupun efek samping pemberian imunisasi Reaksi KIPi imunisasi campak yang banyak dijumpai antara lain demam, terkadang karena pemberitaan mengenai kejadian ikutan pasca imunisasi yang terjadi, membuat ibu enggan dan khawatir jika mengimunisasikan anaknya, terlebih pada daerah padat penduduk dengan tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi yang rendah Anak yang menderita panas setelah mendapat imunisasi campak seringkali menyebabkan ibu-ibu menjadi tegang, cemas dan khawatir.

Menurut penelitian kualitatif, Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa ibu yang tidak mendapatkan suatu dukungan suami tentang pemakaian imunisasi campak akan lebih memiliki suatu semangat dalam diri jika ditanya tentang suatu dukungan kepada ibu. Suami merupakan pendorong semangatnya istri dalam melakukan suatu tindakan, begitu juga dalam tindakan penggunaan imunisasi campak. Suami menjadi promotor dalam meningkatnya keinginan ibu dalam penggunaan imunisasi campak.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, menurut temuan peneliti kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPi) sangat mempengaruhi ibu dalam penggunaan imunisasi campak. Bayi yang akan demam setelah dilakukan imunisasi membuat ibu tidak ingin membawa anaknya untuk imunisasi ulang rasa khawatir mengimunisasikan anaknya, terlebih pada daerah padat penduduk dengan tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi yang rendah

Hubungan Jarak Pelayanan Kesehatan dengan Penggunaan Imunisasi Campak Di Puskesmas Simpanag Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil 2020.

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang jarak pelayanan kesehatan dengan rumah Ibu dengan perspektif Agama Islam dan kesehatan didapatkan penggunaan Imunisasi Campak dari 57 orang Jarak pelayanan kesehatan dekat berjumlah 21 orang (36,8%), jarak dekat tidak menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 17 orang (29,8%) sedangkan jarak dekat jarak dekat menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 4 orang (7,0%) Dan jarak pelayanan kesehatan jauh berjumlah 36 orang (63,2%) jarak jauh tidak menggunakan

Imunisasi Campak sebanyak 30 orang (52,6%) sedangkan jarak jauh menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 6 orang (10,5%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $1,000 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan jarak pelayanan dengan perspektif Agama Islam dan kesehatan tentang penggunaan Imunisasi Campak Di puskesmas Simpang Kanan Kecamatan simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil 2020.

Jarak pelayanan kesehatan yang jauh atau dekat tidak akan meningkatkan minat ibu dalam penggunaan Imunisasi Campak karena walau memiliki jarak yang dekat dengan fasilitas kesehatan ibu tidak memiliki minat dengan penggunaan Imunisasi karena kurangnya dukungan dari suami dan pengetahuan ibu yang rendah dengan penggunaan imunisasi campak.

Menurut peneliti jarak pelayanan kesehatan dengan jarak rumah ibu tidak akan mempengaruhi kunjungan ibu dalam melakukan pemakaian imunisasi campak pada anak, Semakin dekat jarak dengan layanan kesehatan tidak akan menyebabkan ibu melakukan kunjungan tentang pemakaian imunisasi. Informasi tentang penggunaan imunisasi tergantung kepada bagaimana ibu menilai dan menyerap informasi yang ada sedangkan semakin jauh jarak layanan kesehatan dengan rumah maka tidak akan mengurangi minat ibu dalam melakukan kunjungan pemakaian imunisasi campak sehingga informasi tentang pemakaian imunisasi Campak tergantung dari ibu bagaimana ibu tersebut memandang tentang Imunisasi campak.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvi Libunelo dengan judul Hubungan Karakteristik Ibu dan Jarak Pelayanan Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Dulukapa diperoleh hasil penelitian menunjukkan dengan pekerjaan ibu pendidikan ibu ($p\text{Value}=0,002 < \alpha 0,05$), ($p\text{Value}=0,000 < \alpha 0,05$) jarak pelayanan kesehatan Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu, jarak pelayanan kesehatan dengan Analisis faktor untuk mengetahui hambatan dalam penggunaan Imunisasi Campak di Hubungan Karakteristik Ibu dan Jarak Pelayanan Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Dulukapa.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, menurut temuan peneliti Jarak Pelayanan Kesehatan tidak akan mempengaruhi ibu dalam melaksanakan imunisasi dikarenakan disetiap desa mengadakan posyandu yang jaraknya tidak terlalu jauh namun masyarakat yang ada didesa atau ibu yang tidak ingin membawa anak imunisasi dipengaruhi kurang menerima hal yang baru didengar sehingga tidak adanya minat dalam menggunakan imunisasi menurun.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Imunisasi Campak di Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil 2020.

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang dukungan suami dengan perspektif Agama Islam dan kesehatan tentang penggunaan Imunisasi Campak Di Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil 2020 didapatkan dari 57 ibu mendapatkan dukungan suami sebanyak 28 orang (49,1%), Suami mendukung tidak menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 26 orang (45,6%) dan suami Mendukung menggunakan Imunisasi sebanyak 2 orang (3,5%). Sedangkan suami tidak mendukung sebanyak 29 orang (50,9%), suami tidak mendukung tidak menggunakan Imunisasi campak sebanyak 21 orang (36,8%) dan suami tidak mendukung dan menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 8 orang (14,0%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,079 < 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan perspektif Agama Islam dan kesehatan tentang penggunaan Imunisasi campak di Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil 2020.

Peran suami dalam penggunaan Imunisasi Campak sangat mendukung ibu dalam pemakaian Imunisasi campak karena dengan adanya dorongan dan motivasi dari seorang suami kepada istrinya akan menghilangkan sikap positif seorang istri tentang suatu keadaan yang dia anggap menakutkan dalam penggunaan imunisasi Dukungan suami memiliki peran utama dalam peningkatan minat ibu dalam penggunaan imunisasi campak.

Penelitian Yuyun Wahyu Indah Indriyani dengan judul Hubungan dukungan keluarga dan keterpaparan informasi dengan pelaksanaan imunisasi campak ulangan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jatitujuh Kabupaten Majalengka Tahun 2016 diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara Dukungan suami ($p\text{-value } 0,031 < \alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan rendahnya pemakaian imunisasi campak Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Jatitujuh Kabupaten Majalengka Tahun 2016.

Menurut penelitian kualitatif, dari hasil wawancara bahwa ibu yang tidak mendapatkan suatu dukungan suami tentang pemakaian imunisasi campak akan lebih memiliki suatu semangat dalam diri jika ditanya tentang suatu dukungan kepada ibu. Suami merupakan pendorong semangatnya istri dalam melakukan suatu tindakan, begitu juga dalam tindakan penggunaan imunisasi campak. Suami menjadi promotor dalam meningkatnya keinginan ibu dalam penggunaan imunisasi campak.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, menurut temuan peneliti ibu yang mendapat dukungan dari suami akan melakukan imunisasi pada anaknya dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan. Dukungan suami dapat meningkatkan minat dan motivasi ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan sehingga ibu melakukan imunisasi pada anaknya secara rutin yaitu 6 Dasar imunisasi lengkap. Keterlibatan suami sejak awal memberi dukungan akan meningkatkan perilaku perawatan bayi sehingga menentukan keberhasilan ibu dalam menggunakan imunisasi pada anaknya.

Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Imunisasi Campak Di Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil 2020.

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang sikap Ibu dengan perspektif Agama Islam dan kesehatan tentang penggunaan Imunisasi Campak dari 57 orang dengan sikap Positif sebanyak 44 orang (77,2%). Mayoritas sikap positif Tidak menggunakan Imunisasi Campak Pada bayinya sebanyak 40 orang (70,2%) dan Sikap Positif menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 4 orang (7,0%). Sementara sikap Ibu Negatif sebanyak 13 (22,8%). Mayoritas Sikap Negatif tidak menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 7 orang (12,3%) dan minoritas sikap negatif menggunakan Imunisasi Campak sebanyak 6 orang (10,5%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,006 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara sikap Ibu dengan Penggunaan Imunisasi Campak di Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil 2020.

Menurut peneliti sikap terbentuk dari adanya pemahaman seseorang atau kepercayaan seseorang (pengetahuan) mengenai suatu konsep tertentu yang ia yakini kebenarannya. Sikap timbul akibat adanya koneksi dari pola pikirnya untuk menerima atau tidak menerima informasi tersebut. Sikap bukanlah suatu perbuatan melainkan sebuah respon tertutup untuk menilai informasi tersebut atau sebuah pelaksanaan motif yang nantinya akan tercermin dari sebuah perilaku (tindakan). Ada beberapa komponen sikap sebelum terbentuknya perilaku yaitu kepercayaannya terhadap stimulus informasi kesehatan berupa penggunaan imunisasi campak dari segi kesehatan dan agama, kehidupan emosionalnya atau evaluasi untuk menilai kebenaran informasi dari sudut kesehatan dan agama dan kecenderungan untuk bertindak sebagai respon sebelum dimulainya tindakan.

Penelitian Cut Asmaul Husna dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ayah Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Puskesmas Samudera Tahun 2016

diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara Sikap ($p\text{-value} = 0,003 < \alpha = 0,05$), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu menyebabkan rendahnya penggunaan imunisasi di Puskesmas Samudera Tahun 2016.

Menurut penelitian kualitatif, Sikap ibu terhadap penggunaan imunisasi campak dari segi kesehatan terbentuk dari pengetahuan ibu yang didapatkan dari proses konseling pada saat penyuluhan mempengaruhi sikap ibu dan suaminya. Namun adanya penafsiran berbeda dari pandangan Agama dan kesehatan menyebabkan ibu dan suami dalam menyikapi imunisasi pun berbeda. Pengaruh dari informasi yang salah juga menyebabkan terbentuknya sikap untuk tidak menerima setiap informasi dari penggunaan imunisasi campak dalam menggunakan imunisasi modern. Sikap tidak menerima imunisasi campak sebagai solusi untuk meningkatkan daya tahan tubuh untuk pencegahan penyakit campak

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, menurut temuan peneliti sikap ibu yang belum dapat menerima imunisasi akan mempengaruhi penggunaan imunisasi campak pada anaknya, jika sikap ibu tidak menerima atau belum dapat menerima karena berbagai faktor dan juga tidak mudah menerima hal yang disampaikan maka akan mempengaruhi rendahnya penggunaan imunisasi pada anak, karena tingkat kesadaran yang rendah mampu memberikan efek yang buruk pada masa kesehatan anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan Pengetahuan, KIP, sikap wanita usia subur dan Tidak ada hubungan Jarak Pelayanan Kesehatan dan dukungan suami dengan penggunaan Imunisasi campak di Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2020. Secara komprehensif wawancara langsung yang dilakukan informan ibu dan suami memberikan tanggapan yang negatif terhadap imunisasi campak, sedangkan informan lain seperti Kepala Desa, Imam Kampung, Bidan Desa dan Penanggung jawab Imunisasi memberikan reaksi yang positif dengan mengatakan bahwa penggunaan imunisasi campak boleh dan baik dilakukan pemakaiannya pada anak jika dilihat dari segi Agama dan kesehatan.

SARAN

1. Responden

Diharapkan kepada responden dapat merubah secara perlahan tentang anggapan bahwa imunisasi haram diberikan kepada anaknya. Sehingga meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan penggunaan imunisasi campak sehingga meningkatkan minat ibu dalam

menggunakan imunisasi dan membawa anaknya untuk imunisasi campak.

2. Puskesmas Simpang Kanan

Diharapkan kepada Puskesmas Simpang kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil memberikan informasi berupa turun langsung memberikan penyuluhan kepada ibu dalam penyuluhan imunisasi, sehingga menambah minat ibu menggunakan imunisasi campak.

3. Petugas Imunisasi

Diharapkan kepada petugas imunisasi agar memberikan informasi secara terus-menerus kepada ibu tentang imunisasi campak dari pandangan Agama Islam dan kesehatan.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar diharapkan dapat meneliti faktor – faktor lain seperti faktor Kearifan Lokal dan sosial budaya yang mungkin memiliki hubungan/pengaruh tentang Perspektif Agama Islam dan kesehatan tentang penggunaan imunisasi campak Untuk pengembangan penelitian khusus dibidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriani D. Fatwa Mui No 04 Tahun 2016 *Tentang Penghalalan Vaksin Imunisasi Bagi Balita Dalam Perspektif Hukum Islam*. 2018;
- Yuzar A. *Pengaruh Faktor Predisposisi, Pendukung dan Pendorong Ibu Bayi (Umur 9-11 Bulan) Terhadap Pemberian Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Sawang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2010*. 2010;
- Dwidiyanti MDM. *Pengetahuan dan Persepsi Ibu yang Menolak Pemberian Imunisasi Dasar Balita*. IJMS-Indonesian J Med Sci. 2017;4(1).
- Hamid SA. *Anti Vaksin: Apakah Natijahnya Kepada Masyarakat?* e-Bangi. 2019;16(2).
- Fauzi TFATM, Ramli MA, Sharifuddin NM. *Vaksinasi terhadap Kanak-Kanak Menurut Perspektif Maqasid Syariah*.
- Romliyadi R. *Perilaku Keluarga Terhadap Pemberian Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Palembang Tahun 2016*. Masker Med. 2016;4(2):162–72.
- Profil Kesehatan Aceh. Dinkes Propinsi Aceh. Aceh; 2015.
- Safitri F, Mufdalina M, Andika F. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Bawang Aceh Singkil*. J Healthc Technol Med. 2017;3(2):166–77.

Yasin Y. *Hukmu al-tatimi wa istikhdamuhu fi al-fiqhi al-islami*. Fakultas Dirasat Islamiyah; 2016.

Subri IM. *Pencegahan Penyakit Melalui Kaedah Pelalian Menurut Perspektif Islam= Disease Prevention through Immunization Methods According to Islamic Perspective*. ‘Ulūm Islāmiyyah J. 2016;197(3585):1–17.